BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung

a. Sejarah KSPPS BMT Harapan Ummat

Baitul *Maal Wa Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro (LKM) yang di oprasikan dengan sistem yang sesuai dengan syariat Islam. BMT merupakan institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yaitu *baitul maal (*melakukan kegiatan sosial dan dakwah), *baitul tamwil* (kegiatan bisnis). Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, juga melakukan sosial dengan menggalang titipan dan sosial, seperti zakat, infaq, dan sadaqah serta mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

KSPPS BMT Harapan Umat merupakan salah satu koprasi syariah yang terbentuk karena adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan dan belum ada solusinya untuk saat ini, hampir 85% penduduk Indonesia muslim akan tetapi ironisnya perekonomian negeri ini di pegang dan di kendalikan oleh non muslim bahkan untuk saat ini telah terjadi ketidakadilan dalam sector moneter, sebagian besar rakyat negeri ini menyimpan uangnya di bank konvensional

namun bank sangat enggan mengucurkan dananya untuk pengembangan usaha mereka dengan alasan tidak kredibel terlalu memakan banyak biaya dan sebagainya sehingga mereka banyak yang berhubungan dengan rentenir sehingga besar kaum muslim negeri ini belum sadar dengan kewajiban mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah untuk membantu kaum dhuafa dan kegiatan sosial lainya dan yang terkait BMT Harapan Umat dirintis pada tahun 1996 dan mulai oprasional sepenuhnya pada 25 januari 2002.

b. Visi dan Misi KSPPS BMT Harapan Ummat

1) Visi KSPPS BMT Harapan Ummat

Visi KSPPS BMT Harapan Umat adalah terwujudnya kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu berperan dalam membangun peradapan umat menuju ridha Allah SWT.

2) Misi KSPPS BMT Harapan Umat adalah sebagai berikut:

a. Membangun lembaga keuangan Islam yang kuat, terpercaya dan memiliki jaringan yang luas.

b. Memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi para anggota dan mitra kerja.

c. Berkomitmen menjadi lembaga keuangan yang sesuai syariah yang berorientasi pada usaha mikro dan kecil.

d. Susunan pengurus di KSPPS BMT Harapan Ummat

Adapun susunan pengurus KSPPS BMT Harapan Umat di Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Susunan Pengawas KSPPS BMT Harapan Ummat

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Achmad Gunarso	Pengawas Syariah
2	Drs. H. Hadi Sadar Atmaja	Pengawas Syariah

Tabel 4.2

Susunan Pengurus KSPPS BMT Harapan Ummat

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Rokhani Sukamto	Ketua
2	Drs. H. Marjuni	Sekertaris
3	H. Djuwito	Bendahara

Tabel 4.3

Susunan Pengelola KSPPS BMT Harapan Ummat

No	Nama	Jabatan
1	M. Baderi	Manajer
2	Sundiah	Customer Service
3	Dra. Primayanti	Kasir
4	Zulianis S	Akaunting
5	Eko S	Marketing
6	Fendi K	Marketing

B. Karakteristik Responden

1. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang pembiayaanya bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 67 anggota. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan yang di ukur dengan menggunakan skala likert.

2. Deskripsi Data Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden dari data yang sudah diambil di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung dengan data-data responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pegawai di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	74.6	74.6	74.6
	Perempuan	17	25.4	25.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Gambar 4.1

Jenis Kelamin Responden

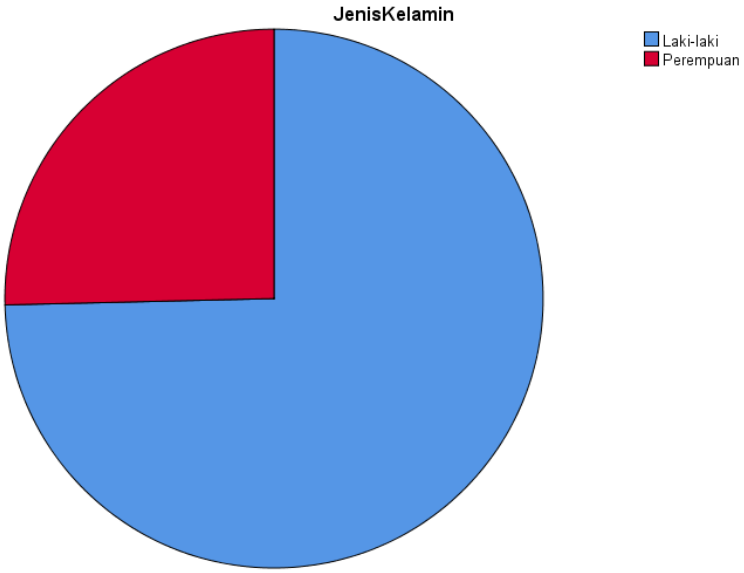

Berdasarkan keterangan pada tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa jumlah yang terbanyak adalah pegawai laki-laki yaitu sebesar 50 sedangkan pegawai perempuan sebesar 17.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden anggota di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Usia Resoponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25	4	6.0	6.0	6.0
	26-30	23	34.3	34.3	40.3
	31-40	30	44.8	44.8	85.1
	40>	10	14.9	14.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Gambar 4.2

Usia Responden

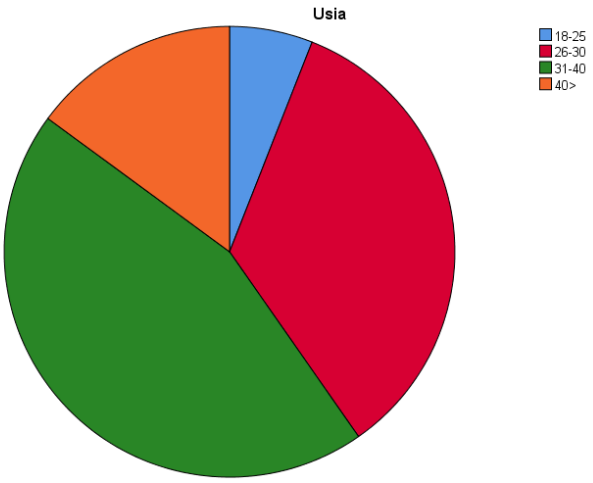

Berdasarkan keterangan pada tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah terbanyak adalah berusia 31-40 tahun yaitu sebesar 44,8% selanjutnya usia responden 26-30 tahun sebesar 34,3%, usia >40 tahun sebesar 14,9% dan usia yang paling sedikit adalah 18-25 tahun yaitu sebesar 6%.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden anggota di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s1	17	25.4	25.4	25.4
	sma	30	44.8	44.8	70.1
	smp	20	29.9	29.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Gambar 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

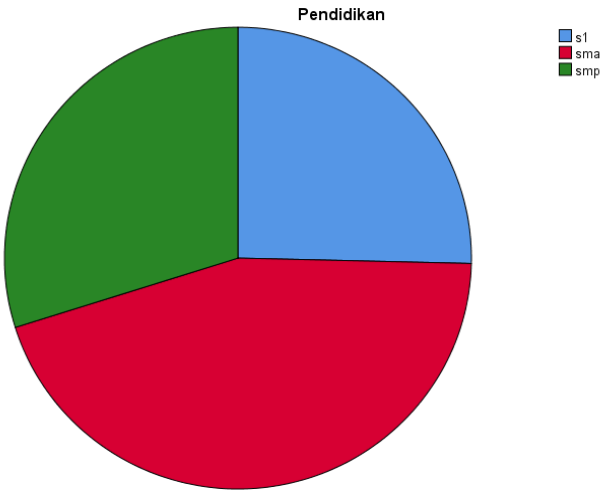

Berdasarkan keterangan pada tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu sebesar 44,8%, selanjutnya pendidikan SMP 29,9%, dan yang paling sedikit adalah pendidikan S-1 yaitu sebesar 25,4%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Ketentuan validitas instrumen sahih apabila r hitung lebih besar dari r standar (0,30). Validitas bertujuan untuk menguji apakah instrumen benar benar suatu faktor yang valid untuk digunakan sebagai alat ukur. Nilai r standar dilihat dari *corrected Item Total Corelation*, jika nilainya lebih dari 0.30 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut valid. Berikut hasil uji validitas instrumen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi

Correlations							
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Total SkorX1
X1_1	Pearson Correlation	1	,503**	,505**	,436**	,452**	,813**
X1_2	Pearson Correlation	,503**	1	,408**	,607**	,598**	,806**
X1_3	Pearson Correlation	,505**	,408**	1	,155	,419**	,686**
X1_4	Pearson Correlation	,436**	,607**	,155	1	,374**	,678**
X1_5	Pearson Correlation	,452**	,598**	,419**	,374**	1	,738**
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber: Data Data diolah SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, seluruh item pertanyaan adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian

selanjutnya. Maka instrumen kondisi ekonomi (X1) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Karakter

Correlations							
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TotalSkor x2
X2_1	Pearson Correlation	1	,672**	,420**	,690**	,472**	,894**
X2_2	Pearson Correlation	,672**	1	,456**	,603**	,226	,828**
X2_3	Pearson Correlation	,420**	,456**	1	,295*	,241*	,570**
X2_4	Pearson Correlation	,690**	,603**	,295*	1	,369**	,825**
X2_5	Pearson Correlation	,472**	,226	,241*	,369**	1	,584**
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber: Data Data diolah SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, seluruh item pertanyaan adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Maka instrumen karakter (X2) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan

Correlations							
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	Total Skorx3
X3_1	Pearson Correlation	1	,651**	,276*	,289*	,534**	,784**
X3_2	Pearson Correlation	,651**	1	,359**	,388**	,486**	,786**
X3_3	Pearson Correlation	,276*	,359**	1	,344**	,252*	,637**
X3_4	Pearson Correlation	,289*	,388**	,344**	1	,367**	,627**
X3_5	Pearson Correlation	,534**	,486**	,252*	,367**	1	,749**
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber: Data Data diolah SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.19, seluruh item pertanyaan adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Maka instrumen jaminan (X3) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Bermasalah

Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total SkorY
Y1	Pearson Correlation	1	,564**	,499**	,200	,344**	,810**
Y2	Pearson Correlation	,564**	1	,349**	,109	,109	,649**
Y3	Pearson Correlation	,499**	,349**	1	,177	,086	,651**
Y4	Pearson Correlation	,200	,109	,177	1	,360**	,540**
Y5	Pearson Correlation	,344**	,109	,086	,360**	1	,603**
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber: Data Data diolah SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, seluruh item pertanyaan adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Maka instrumen pembiayaan bermasalah merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, dimana jika nilainnya 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable, nilai *Alpha Cronbach's*

0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable, nilai *Alpha Cronbach's* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable, nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel, nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.reliabilitas suatu konstruk variabel sangat baik jika nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,788	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,788 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor kondisi ekonomi (X1) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel kondisi ekonomi (X1) yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor karakter (X2) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel karakter (X2) yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jaminan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,755	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor jaminan (X3) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel jaminan (X3) yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Bermasalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,661	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,661 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor pembiayaan bermasalah (Y) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel kinerja pegawai (Y) yang disusun dalam bentuk kuesioner.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Dalam penelitian uji normalitas data yaang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,99384029
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,086
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Hasil output SPSS pada tabel 4.26 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diektahui hasil nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka model regresi inii berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Sedangkan tidak ada heteroskedastisitas jika memenuhi ketentuan berikut:

a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heterokedasitas Data

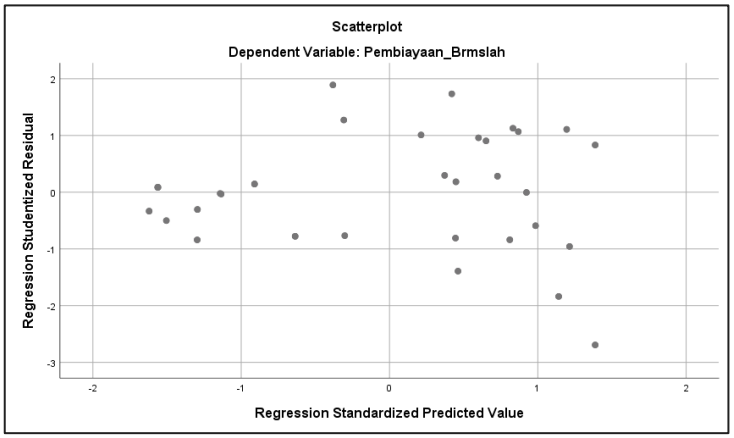

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil scatterplot diatas terlihat bahwa:

a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.

c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Maka datap disimpulkan hasil dari uji heterokedasitas bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki nilai < 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kondisi_Ekonomi	0,345	2,895
	Karakter	0,506	1,977
	Jaminan	0,477	2,096
a. Dependent Variable: Pembiayaan_Brmslah			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Hasil output SPSS tabel 4.27 diperoleh hasil analisis bahwa nilai VIF kondisi ekonomi sebesar 2,895. Nilai VIF karakter 1,977 dan nilai VIF jaminan sebesar 2.096. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.17

Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,889	1,424		1,327	,189
	kondisi_Ekonomi	,555	,115	,588	4,831	,000
	Karakter	-,220	,089	-,249	-2,474	,016
	Jaminan	,502	,113	,458	4,423	,000
a. Dependent Variable: Pembiayaan_Brmslah						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Persamaan yang digunakan adalah:

Y= a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3

Y= 1,889 + 0,555 + (-0,220) + 0,502

Y= 1,899 + 0,555-0,220 + 0,502

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 1,889 artinya saat variabel X1 (kondisi ekonomi), X2 (karakter), dan X3 (jaminan) dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel Y (pembiayaan bermasalah) akan menurun sebesar 1,889 satuan.

b) Koefisien regresi variabel kondisi ekonomi (X1) sebesar 0,555 menyatakan bahwa saat variabel X1 meningkat, maka variabel pembiayaan bermasalah (Y) akan meningkat sebesar 0,555 satu satuan.

c) Koefisien regresi variabel karakter (X2) sebesar -0,220 menyatakan bahwa saat variabel X2 meningkat, maka variabel pembiayaan bermasalah (Y) akan meningkat sebesar 0,220 satu satuan.

d) Koefisien regresi variabel jaminan (X3) sebesar 0,502 menyatakan bahwa saat variabel X3 meningkat, maka variabel pembiayaan bermasalah (Y) akan meningkat sebesar 0,502 satu satuan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (kondisi ekonomi, karakter dan jaminan) berpengaruh terhadap variabel dependen (pembiayaan bermasalah), dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. Alpha = 0,05 df = n-k.

Kesimpulan:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,889	1,424		1,327	,189
	kondisi_Ekonomi	,555	,115	,588	4,831	,000
	Karakter	-,220	,089	-,249	-2,474	,016
	Jaminan	,502	,113	,458	4,423	,000
a. Dependent Variable: Pembiayaan_Brmslah						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Dengan menggunakan pengolahan data pada tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Kondisi Ekonomi (X1) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

   H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

   H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

   Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,831 > 1.6698 dan sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara

kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

2) Pengaruh Karakter (X2) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Karakter terhadap Pembiayaan Bermasalah di BMT Harapan Ummat Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara karakter terhadap Pembiayaan Bermasalah di BMT Harapan Ummat Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,478 > 1,6698 dan sig 0,016 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh negatif dan signifikan antara karakter terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

3) Pengaruh Jaminan (X3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,423 > 1,6698 dan sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara

jaminan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara signifikan antara semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh antara semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550,728	3	183,576	44,079	,000[b]
	Residual	262,376	63	4,165		
	Total	813,104	66			
a. Dependent Variable: Pembiayaan_Brmslah						
b. Predictors: (Constant), Jaminan, Karakter, kondisi_Ekonomi						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi, karakter dan jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi, karakter dan jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 44,079 > 2.751 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05

sehingga H_0 ditolak. Maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel kondisi ekonomi (X1), karakter (X2) dan jaminan (X3) terhadap pembiayaan bermasalah BMT Harapan Ummat Tulungagung (Y).

7. Koefisien Determinasi

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823[a]	,677	,662	2,04076
a. Predictors: (Constant), Jaminan, Karakter, kondisi_Ekonomi				
b. Dependent Variable: Pembiayaan_Brmslah				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Model Summary pada tabel 4.31 diatas adalah:

a. Angka R Square menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel independen (kondisi ekonomi, karakter dan jaminan) terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

b. Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0.677

c. Adjusted R Square digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari dua. Nilai Adjusted R Square pada model ini adalah 0,677. Hal ini berarti 67,7% variabel pembiayaan bermasalah bisa dijelaskan dari variabel kondisi ekonomi, karakter dan jaminan sedangkan sisanya (100 – 67,7 = 32,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

d. Std. Error of the Estimate sebesar 2,040 semakin kecil Std Error of the Estimate akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.